

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dermatitis atopik merupakan penyakit kulit inflamasi yang bersifat kronik dengan karakteristik rasa gatal yang hebat dan sering terjadi kekambuhan (Darsow *et al*, 2013). Dermatitis atopik menjadi salah satu masalah kesehatan dunia mengingat adanya peningkatan prevalensi di seluruh dunia (Shaw *et al*, 2011; Halim *et al*, 2014). Prevalensi dermatitis atopik diperkirakan sekitar 15-30% pada anak-anak dan 2-10% pada dewasa dan insiden dermatitis atopik meningkat dua hingga tiga kali lipat dalam tiga dekade terakhir di negara industri. Menurut *International Study of Asthma and Allergies in Childhood* (ISAAC) prevalensi dermatitis atopik pada anak bervariasi dari 1 hingga 20% dengan prevalensi tertinggi ditemukan di Eropa Utara (Bieber, 2010).

Prevalensi dermatitis atopik pada anak etnis Asia belum banyak dilaporkan. Angka prevalensi yang dilaporkan adalah 20,1% di Hongkong, 19% di Jepang dan 20,8% di Singapura (Tabri *et al*, 2011). Data dari enam rumah sakit di Indonesia yang memiliki pelayanan dermatologi anak, yaitu RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta, RSUP H. Adam Malik Medan, RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, dan RSUD Dr. Saiful Anwar Malang mendapatkan 261 kasus dermatitis atopik dari 2.356 pasien baru pada tahun 2013, dengan angka kejadian sebesar 11,8% (Morina, 2015). Sedangkan data di Unit Rawat Jalan Penyakit kulit Anak RSUD Dr. Soetomo didapatkan jumlah pasien dermatitis atopik mengalami peningkatan, yaitu 116 pasien pada tahun 2006, tahun 2007 sebanyak 148 pasien dan tahun 2008 sebanyak 230 pasien (Putri, 2013).

Riwayat atopi pada keluarga merupakan salah satu faktor risiko dermatitis atopik dan juga mempengaruhi beratnya penyakit. Studi genetik telah mengidentifikasi lebih dari 40 gen yang berhubungan positif dengan dermatitis atopik. Selain itu, faktor risiko lain yang berkontribusi adalah faktor lingkungan. *Aeroallergen*, seperti serbuk sari, tungau, dan bulu binatang, alergen makanan, detergen, dan sabun diketahui berhubungan dengan dermatitis atopik. Pada satu penelitian, anak dengan dermatitis atopik memperlihatkan tingkat sensitisasi terhadap alergen yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak tanpa penyakit kulit. Tingkat sensitisasi berhubungan langsung dengan tingkat keparahan dermatitis atopik (Correa dan Nebus, 2012).

Dermatitis atopik biasanya dimulai pada masa bayi, dan nantinya terjadi kekambuhan yang bersifat kronik dengan karakteristik kulit kering, inflamasi, likenifikasi, dan pruritus (Kim, 2013; Julian-Gonzales *et al*, 2012). Tipe dan lokasi lesi kulit berbeda-beda sesuai dengan usia, durasi, dan perjalanan penyakit. Dermatitis atopik tipe infantil banyak ditemukan lesi pada wajah, sedangkan tipe anak terjadi di daerah lipatan siku dan lutut (Julian-Gonzales *et al*, 2012). Selain gangguan fisik seperti rasa gatal dan gangguan tidur pada anak, dermatitis atopik juga dapat menyebabkan masalah emosional dan disfungsi sosial (Brenninkmeijer *et al*, 2009). Dermatitis atopik dilaporkan menyebabkan efek negatif terhadap kualitas hidup anak dan orang tuanya (Ukawa *et al*, 2013).

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa angka kejadian dermatitis atopik mengalami peningkatan dan merupakan salah satu penyakit kulit terbanyak pada anak yang menurunkan kualitas hidup anak. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang gambaran profil pasien

dermatitis atopik pada anak di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang yang merupakan rumah sakit pendidikan dan rujukan di kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana gambaran profil pasien dermatitis atopik pada anak di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2013 – Desember 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran profil pasien dermatitis atopik tipe anak di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2013 – Desember 2015.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi usia pasien dermatitis atopik tipe anak di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2013 – Desember 2015.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi jenis kelamin dermatitis atopik tipe anak di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2013 – Desember 2015.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi daerah tempat tinggal dermatitis atopik tipe anak di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2013 – Desember 2015.

4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi lokasi lesi dermatitis atopik pada pasien dermatitis atopik tipe anak di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2013 – Desember 2015.
5. Untuk mengetahui riwayat atopi pada pasien dermatitis atopik tipe anak di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2013 – Desember 2015.
6. Untuk mengetahui pilihan pengobatan dermatitis atopik tipe anak di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2013 – Desember 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat menambah kekayaan informasi ilmiah tentang gambaran profil dermatitis atopik tipe anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal dan dasar untuk penelitian mengenai dermatitis atopik selanjutnya.
3. Menambah wawasan serta pengalaman penulis dalam melakukan penelitian terutama dalam bidang kedokteran.
4. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat di bidang kesehatan terutama mengenai penyakit dermatitis atopik.